

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI IUD DI DESA KUOK WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS KUOK TAHUN 2024

<sup>1</sup>Irdawati, <sup>2</sup>Erlinawati

<sup>1,2</sup> Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: <sup>1,2</sup> [erlinawatilubis4@gmail.com](mailto:erlinawatilubis4@gmail.com)

### Abstrak

Penggunaan kontrasepsi di dunia menurut data *World Health Organization* (WHO) lebih dari 100 juta pasangan. Pasangan menggunakan alat kontrasepsi hormonal sebesar 75% dan 25% menggunakan non hormonal. Pemilihan jenis alat kontrasepsi di Indonesia umumnya masih terarah pada metode kontrasepsi hormonal seperti suntik, pil dan implan. Sementara kebijakan pemerintah terhadap program KB lebih mengarah pada penggunaan kontrasepsi non hormonal seperti IUD (*Intra Uterine Device*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD di desa Kuok wilayah kerja UPT Puskesmas Kuok Tahun 2024. Desain penelitian menggunakan pendekatan *analitik* dengan desain penelitian *cross sectional study*. Populasi penelitian mencakup WUS akseptor KB di Desa Kuok Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kuok pada bulan Juni 2024 yaitu berjumlah 780 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian diperoleh distribusi frekuensi pengetahuan sebagian besar rendah yaitu 69 orang (9,2 %), distribusi frekuensi dukungan suami sebagian besar negatif yaitu 39 orang (54,9 %), distribusi frekuensi tidak menggunakan kontrasepsi IUD yaitu 69 orang (97,2 %). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD dengan nilai  $P\text{ value} = 0,042 < \alpha = 0,05$ , ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD di Desa Kuok tahun 2024 nilai  $P\text{ value} = 0,02 < \alpha = 0,05$ . Temuan ini menekankan perlunya melakukan upaya kerjasama dengan pihak Puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama Pasangan Usia Subur tentang efektifitas IUD.

**Kata kunci:** Pengetahuan; Dukungan Suami; Kontrasepsi IUD

### Abstract

The use of contraception in the world according to *World Health Organization* (WHO) data is more than 100 million couples. Couples use hormonal contraceptives by 75% and 25% use non-hormonal. The choice of contraceptive types in Indonesia is generally still focused on hormonal contraceptive methods such as injections, pills and implants. While government policy on family planning programs is more directed towards the use of non-hormonal contraceptives such as the IUD (*Intra Uterine Device*). This study aims to determine the relationship between knowledge and husband's support with the use of IUD contraceptives in Kuok village, the working area of UPT Puskesmas Kuok in 2024. The research design used an analytic approach with a crosssectional study design. The study population included WUS family planning acceptors in Kuok Village, UPT Puskesmas Kuok Working Area in June 2024, totaling 780 people. Sampling was done with simple random sampling technique. Data analysis was performed using the chi-square test. The results showed that the frequency distribution of knowledge was mostly low, namely 69 people (9.2%), the frequency distribution of husband's support was mostly negative, namely 39 people (54.9%), the frequency distribution of not using IUD contraceptives was 69 people (97.2%). There is a significant relationship between knowledge and the use of IUD contraceptives with a  $P\text{ value} = 0.042 < \alpha = 0.05$ , there is a significant relationship between husband's support and the use of IUD contraceptives in Kuok Village.

**Keywords:** Knowledge; Husband Support; IUD Contraception

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di Indonesia semakin cepat dan mendorong perkembangan dalam aspek-aspek kehidupan yang meliputi aspek sosial, ekonomi, politik, kebudayaan.

Dalam hal ini kependudukan sangat berpengaruh besar terhadap komposisi, distribusi dan tingkat perkembangan penduduk. Pemecahan masalah kependudukan di Indonesia dengan pengendalian kelahiran saja tidak menjamin bahwa hasilnya secara otomatis akan meningkatkan kualitas hidup penduduk yang bersangkutan atau generasi yang akan datang. Sebab, perkembangan masalah kependudukan di Indonesia dalam kaitannya dengan peningkatan bilangan/nominal/jumlah penduduk dapat dilihat dari pertumbuhan penduduk yang cenderung tinggi (Sari et al., 2023).

Pada tahun 2010 sampai 2020 jumlah penduduk Indonesia mencapai 270,20 juta jiwa. Dalam hal ini, berarti penambahan jumlah penduduk dari tahun 2010 sampai 2020 adalah sebesar 32,56 juta jiwa. Namun demikian, jika dibandingkan dengan tahun 2000 hingga 2010 rata-rata kenaikan laju pertumbuhan per 2010 mengalami penurunan sebesar 1,25 persen. Angka ini sedikit mengecil jika di refleksikan pada tahun 2000-2010 yang mencapai kenaikan sebesar 1,49 persen (Sari A.P et al., 2023). Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik hingga pertengahan Juli 2022, penduduk di Indonesia berjumlah 275.77 juta jiwa (Wahyuni, 2022).

Permasalahan kependudukan mengarah pada rendahnya tingkat pembangunan kependudukan dan tingkat keluarga kecil berkualitas kemudian masih tingginya laju pertumbuhan penduduk dan jumlah kuantitas penduduk. Masalah-masalah tersebut kemudian memunculkan masalah kependudukan lain yang lebih kompleks yaitu masih kurangnya kesadaran pasangan mengetahui usia subur dan remaja atas hak-hak reproduksi, masih rendahnya usia kawin, kemudian masih rendahnya tingkat keikutsertaan dalam Keluarga Berencana (Sari et al., 2023).

KB merupakan program nasional tahun 1970. Program Keluarga Berencana bertujuan untuk membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Sulistiyawati 2013). Penggunaan kontrasepsi di dunia menurut data *World Health Organization* (WHO) lebih dari 100 juta pasangan menggunakan alat kontrasepsi hormonal sebesar 75% dan 25% menggunakan non hormonal. Pemilihan jenis alat kontrasepsi di Indonesia umumnya masih terarah pada metode kontrasepsi hormonal seperti suntik, pil dan implan. Sementara kebijakan pemerintah terhadap program KB lebih mengarah pada penggunaan kontrasepsi non hormonal seperti IUD (*Intra Uterine Device*), tubektomi, dan vasektomi. (Bakri et al., 2019).

*Intra Uterine Device* (IUD) merupakan alat kontrasepsi yang terbuat dari plastik yang fleksibel yang terpasang dalam rahim. Kontrasepsi yang paling ideal untuk ibu pasca persalinan dan menyusui karena tidak menekan produksi ASI yakni Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (BKKBN 2014).

Berbeda dengan kontrasepsi lainnya, IUD merupakan kontrasepsi yang mempunyai efektifitas yang tinggi (99,2%-99,4%), angka kegagalan terjadinya kehamilan yaitu 0,6-0,8 kehamilan dari 100 perempuan dalam satu tahun pertama yang berarti hampir 99% efektif dan tidak terjadi kehamilan, tidak ada efek samping hormonal, tidak mempengaruhi kualitas ASI, dan IUD dapat efektif setelah dipasang (Ernawati, 2022). Dari sisi medis, alat kontrasepsi non hormonal lebih aman bagi kesehatan tubuh. Sebaliknya alat kontrasepsi hormonal selain tidak ekonomis juga sangat berpengaruh terhadap kesehatan dalam jangka waktu panjang Gangguan kesehatan pada pengguna kontrasepsi hormonal antara lain adalah gangguan haid, permasalahan berat badan, terlambatnya kembali kesuburan, penurunan libido, sakit kepala, hipertensi dan stroke (Ma. Iballa & Hanum, 2024).

Data *World Health Organization* (WHO, 2020) didalam (Nurmalita Sari et al., 2020) menunjukan bahwa pengguna alat kontrasepsi IUD di seluruh dunia masih di bawah alat kontrasepsi suntik, pil, kondom dan implant, terutama di negara-negara berkembang. Presentasi IUD dibawah 10% yaitu 7,3%, dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 11,7%. Pada saat ini diperkirakan penggunaan kontrasepsi IUD/AKDR, 30% terdapat di Cina, 13% di Eropa, 5% di Amerika Serikat, 6,7% di negara-negara berkembang lainnya.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023, sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 35,3%, diikuti pil sebesar 13,2%, implan (10,5%), IUD (8,9%), MOW (4,1%), kondom (1,6%), MAL (1,9%), dan MOP (0,2%). Akseptor cenderung lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Metode kontrasepsi jangka pendek tingkat efektivitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan MKJP. MKJP merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam waktu lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada PUS yang sudah tidak ingin menambah anak lagi (Kementerian Kesehatan, 2023).

Provinsi Riau jumlah peserta KB aktif belum mencapai target nasional dimana cakupannya hanya 64,3% sedangkan target nasional sebesar 70%. Peserta KB aktif tahun 2022 ini terjadi penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, dimana tahun 2021 peserta KB 76,8%. Ini artinya kesadaran masyarakat menjadi akseptor KB masih harus ditingkatkan. Alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan peserta KB aktif di Provinsi Riau adalah suntik 53,4% selanjutnya pemakai pil 26% kemudian implant 6,9%, AKDR 6,4%, sisanya kondom 5,9%, MOW 1,3%, MAL 1,2% dan MOP 0,1%.

Di Provinsi Riau, sekitar 5 Kabupaten/Kota yang sudah mencapai target peserta KB aktif yaitu Kabupaten Pelalawan 83,9%, Kota Dumai 81,9%, Kabupaten Indragiri Hilir 80,8%, Kabupaten Rokan Hilir 79,2%, Kabupaten Kepulauan Meranti 73,9%. Sedangkan Kabupaten/Kota lainnya termasuk Kabupaten Kampar belum mencapai target (Dinkes Provinsi Riau, 2023).

UPT Puskesmas Kuok tahun 2023 pencapaian peserta KB aktif belum mencapai target yaitu 66.7%. Wilayah kerja UPT Puskesmas Kuok terdiri dari 9 desa salah satunya adalah desa kuok yang cakupan pencapaian peserta KB aktifnya paling rendah dari 9 desa yaitu 56%. Desa yang pencapaian KB aktif tertinggi adalah desa lereng 92,41%, desa merangin 81,22%, desa pulau jambu 73,75%, desa pulau terap 73,03%, desa silam 73,01%, batu Langkah kecil 72,44%, bukit melintang 69,36%, desa empat balai 63,57%. Berdasarkan data tahun 2024, desa Kuok merupakan Puskesmas yang paling banyak jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebesar 1337 orang dengan peserta KB aktif yaitu berjumlah 780 orang dengan rincian sebagai berikut: PIL 170 orang (21,79%), KB Suntik 488 orang (62,56%), Implant 59 orang (7,56%), Kondom 10 orang (1,28%), IUD 3 orang (0,38%), MOW dan MOP tidak ada (0%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan KB IUD masih tergolong sedikit. Ini disebabkan karena masih banyaknya ibu multiparitas di desa kuok yang tidak menggunakan IUD sebagai alat kontrasepsi.

Rendahnya pengguna IUD dapat berdampak pada tingginya angka kelahiran dan pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali, paritas tinggi yang mengakibatkan orang tua tidak dapat mengasuh secara optimal dapat menghasilkan generasi yang kurang berkualitas. Disamping itu ibu multiparitas cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami permasalahan kesehatan serta komplikasi selama kehamilan dan melahirkan. Rendahnya penggunaan IUD juga berdampak pada kejadian stunting.

tingginya angka kelahiran yang berakibat pada kurangnya pemenuhan nutrisi yang baik pada anak. Anak akan menjadi orang tua yang mengalami kerawanan pangan dan kesehatan yang buruk. Maka dari itu adanya program keluarga berencana terutama penggunaan metode KB jangka panjang diharapkan dapat menjadi salah satu upaya yang pas mengurangi angka kelahiran yang tinggi serta angka stunting yang masih tinggi (Khumairoh et al., 2023).

Menurut (Saifuddin, 2010) pemakaian IUD sangat efektif dan berjangka panjang, pemasangan dan pencabutannya harus melalui pelatihan, dapat dipakai oleh semua perempuan usia reproduksi, tidak boleh dipakai oleh perempuan yang terpapar infeksi menular seksual (IMS). Pemakaian IUD terhadap penurunan fertilitas dan tingkat kembalinya yang cukup tinggi. Resiko kegagalan IUD sebanyak 0,8% tiap 100 wanita bahkan bisa 1:170 wanita pada pemakaian tahun pertama.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi diantaranya tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi, status pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, jumlah anak dalam keluarga, riwayat penyakit, dukungan keluarga, tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana untuk pemasangan kontrasepsi dan keterjangkauan ke tempat pelayanan kontrasepsi, tersedianya sumber-sumber informasi, sikap dan perilaku petugas atau tenaga kesehatan (Notoatmodjo, 2003).

Sama halnya dengan metode kontrasepsi jangka panjang lainnya, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ibu dalam memilih metode kontrasepsi IUD, diantaranya pengetahuan dan dukungan suami. Pengetahuan tentang IUD adalah salah satu aspek penting yang memberi pemahaman tentang berbagai alat/cara kontrasepsi dan berlanjutnya pengaruh terhadap pemakaian alat/cara KB yang tepat dan efektif. Kurangnya pengetahuan mengakibatkan banyaknya perempuan mengalami kesulitan didalam menentukan jenis kontrasepsi dan sering menyebabkan wanita menjadi beralih ke metode lain bahkan mengakibatkan wanita berhenti menggunakan alat kontrasepsi hingga sering terjadi kehamilan yang tidak diinginkan (Sufianti, 2020).

Dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi juga dapat membantu terjadinya perubahan untuk ibu memilih kontrasepsi IUD. Dukungan yang diberikan dapat berupa dukungan emosional, dukungan yang berbentuk informasi, dukungan ketersediaan sarana, materi, kesempatan, waktu dan dukungan berupa pemberian penghargaan atau perilaku atas usaha yang dilakukan untuk memperkuat dan meninggikan harga diri dan kepercayaan akan kemampuan individu (Sarafino, 2014).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Patimah & Nurani, 2022) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur Di Desa Cimanggu Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur diperoleh hasil bahwa faktor pengetahuan, sikap, ketersediaan kontrasepsi AKDR dan dukungan suami berhubungan dengan minat ibu dalam memilih kontrasepsi IUD.

Berdasarkan survey awal yang penulis lakukan di Desa Kuok terhadap 10 ibu multiparitas, 7 orang diantaranya menggunakan kb suntik, 2 orang menggunakan pil kb dan hanya 1 orang menggunakan IUD. Ibu mengatakan takut untuk melakukan pemasangan IUD karena memasukan benda kedalam tubuh dan malu akibat pemasangan kontrasepsi IUD yang diletakkannya di dalam rahim dan tidak diizinkan suami.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Wanita Usia Subur (WUS) dengan Penggunaan kontrasepsi IUD di Desa Kuok Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kuok Tahun 2024".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian *kuantitatif* yang bersifat *analitik* dengan desain penelitian *cross sectional study*. Penelitian *cross sectional* merupakan penelitian observasi atau pengukuran terhadap variabel bebas dan variabel terikat dilakukan sekali dan dalam waktu yang bersamaan (Hidayat, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WUS akseptor KB di Desa Kuok Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kuok pada bulan Juni 2024 yaitu berjumlah 780 orang. Jumlah sampel awal dalam penelitian ini sesuai dengan rumus diatas berjumlah 89 orang, namun dikarenakan hanya 71 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian maka hasil akhir sampel yang digunakan adalah sebanyak 71 responden. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu *simple random sampling*. Menurut (Sugiyono, 2018), *simple random sampling* adalah pengambilan sampel secara acak dari anggota sampel populasi, yang dilakukan tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi.

HASIL PENELITIAN

Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Tabel 1: Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

| Pengetahuan  | Penggunaan Kontrasepsi IUD |             |                 |            | Total     |            | <i>P Value</i> |
|--------------|----------------------------|-------------|-----------------|------------|-----------|------------|----------------|
|              | Tidak Menggunakan IUD      |             | Menggunakan IUD |            |           |            |                |
|              | n                          | %           | n               | %          | N         | %          |                |
| Rendah       | 68                         | 98,6        | 1               | 1,4        | 69        | 100        | 0.042          |
| Tinggi       | 1                          | 50,0        | 1               | 50,0       | 2         | 100        |                |
| <b>Total</b> | <b>69</b>                  | <b>97,2</b> | <b>2</b>        | <b>2,8</b> | <b>71</b> | <b>100</b> |                |

Dari Tabel 1 dari 69 responden yang memiliki pengetahuan rendah terdapat 1 ibu (1,4 %) yang menggunakan IUD, sedangkan dari 2 ibu yang memiliki pengetahuan tinggi terdapat 1 ibu (50 %) yang tidak menggunakan IUD. Hasil uji statistik didapatkan nilai *P value* = 0.042 (*P value* ≤ 0,05), dengan derajat kemaknaan ( $\alpha$  = 0,05). Ini berarti terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD.

Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Tabel 2: Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

| Dukungan Suami | Penggunaan Kontrasepsi IUD |             |                 |            | Total     |            | <i>P Value</i> |
|----------------|----------------------------|-------------|-----------------|------------|-----------|------------|----------------|
|                | Tidak Menggunakan IUD      |             | Menggunakan IUD |            |           |            |                |
|                | n                          | %           | n               | %          | N         | %          |                |
| Negatif        | 39                         | 97,5        | 1               | 2,5        | 40        | 100        | 0.02           |
| Positif        | 30                         | 96,8        | 1               | 3,2        | 31        | 100        |                |
| <b>Total</b>   | <b>69</b>                  | <b>97,2</b> | <b>2</b>        | <b>2,8</b> | <b>71</b> | <b>100</b> |                |

Dari Tabel 2 dari 40 responden yang memiliki dukungan suami negatif tetapi menggunakan IUD sebesar 1 orang (2,5 %), sedangkan dari 31 responden yang memiliki dukungan suami positif tetapi tidak menggunakan IUD sebesar 30 ibu (96,8 %). Hasil uji statistik didapatkan nilai *P value* = 0.02 (*P value* ≤ 0,05), dengan derajat kemaknaan ( $\alpha$  =

0,05). Ini berarti terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD.

## DISKUSI

### Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Dari 69 responden yang memiliki pengetahuan rendah terdapat 1 ibu (1,4 %) yang menggunakan IUD, sedangkan dari 2 ibu yang memiliki pengetahuan tinggi terdapat 1 ibu (50 %) yang tidak menggunakan IUD. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $P\text{ value} = 0.042$  ( $P\text{ value} \leq 0,05$ ), dengan derajat kemaknaan ( $\alpha = 0,05$ ). Ini berarti terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kadir, 2020) yang berjudul faktor yang mempengaruhi minat ibu menggunakan kontrasepsi IUD di Puskesmas Binjai Estate dimana untuk faktor pengetahuan diperoleh nilai  $P\text{-value} = 0,005$  yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan minat ibu menggunakan kontrasepsi IUD.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Purnasari, 2023) faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam penggunaan kontrasepsi IUD di desa Babakan Ciparay dimana diperoleh nilai  $P\text{-value} = 0,024$  yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iis Rahayu (2018), Tentang hubungan pengetahuan dengan pemakaian kontrasepsi IUD. Di dapatkan adanya hubungan pengetahuan antara pemakaian IUD dengan  $p=0,050$ . Pengetahuan merupakan bagian yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tahap pertama perubahan perilaku yang membuat seseorang mengadopsi suatu perilaku apabila dia sudah memiliki pengetahuan tentang arti dan manfaat suatu perilaku tersebut. Perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan lebih bertahan lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa yang terbanyak tidak menggunakan kontrasepsi IUD adalah ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan menjadi hal yang sangat penting untuk terjadinya perilaku penggunaan kontrasepsi IUD. Pengetahuan yang dimiliki ibu tentang tujuan, manfaat serta keuntungan tentang kontrasepsi IUD dan hal lain yang berkaitan dengan kontrasepsi IUD akan menjadi pendorong sebagai pertimbangan personal bagi ibu sehingga memutuskan untuk menggunakan kontrasepsi IUD.

Adanya ibu yang memiliki pengetahuan rendah tetapi menggunakan kontrasepsi IUD dapat disebabkan karena paritas. Paritas dapat mempengaruhi pemilihan kontrasepsi yang digunakan. Jumlah anak yang semakin banyak dimiliki maka keinginan untuk menghentikan kehamilan berikutnya semakin besar sehingga lebih memilih untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD. Kontrasepsi IUD berbeda dengan kontrasepsi lainnya karena tingkat efektifitas lebih tinggi dari alat kontrasepsi lainnya, oleh Karena itu responden lebih memilih kontrasepsi IUD yang dapat diandalkan dalam hal menjarangkan atau mengatur jarak kehamilan. Disamping itu, dukungan suami juga mempengaruhi perilaku ibu dalam menggunakan kontrasepsi. Apabila suami tidak mengizinkan atau mendukung, maka para istri akan cenderung mengikuti dan hanya sedikit istri yang berani untuk tetap memasang alat kontrasepsi. Pada penelitian ini banyak juga suami yg dukungannya positif sehingga ada respon yang baik dari suami untuk istrinya dalam menggunakan alat kontrasepsi.

Pengalaman orang lain tentang penggunaan kontrasepsi IUD juga dapat berpengaruh pada keputusan ibu menggunakan kontrasepsi. Pengalaman orang lain dapat meyakinkan seseorang sehingga menimbulkan motivasi, niat untuk menggunakan IUD yang pada akhirnya terjadi perwujudan niat berupa perilaku (WHO (2018), Ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tetapi tidak menggunakan IUD dapat disebabkan oleh paritas misalnya pada ibu primipara tidak ingin menggunakan IUD karena ketakutan akan alat yang metodenya harus dimasukkan kedalam Rahim. Mereka menganggap itu akan merusak alat reproduksinya. Kecemasan akan penggunaan IUD akan masuk menembus dinding rahim dan kekhawatiran efek samping yang ditimbulkan IUD. Ibu primipara biasanya juga menghawatirkan tentang kesuburannya. Ketakutan jika setelah melepas IUD akan menyebabkan lama kembali kesuburannya. Penyakit infeksi dan keputihan yang ditimbulkan setelah pemasangan IUD merupakan salah satu faktor yang menyebabkan ibu tidak menggunakannya. Disamping itu, pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang membuat seseorang memutuskan untuk menggunakan kontrasepsi IUD. Banyak wanita yang merasakan kesulitan menentukan pilihan kontrasepsi. Tidak hanya terbatasnya jumlah metode yang tersedia, tetapi juga karena metode tersebut mungkin tidak dapat diterima sehubungan dengan kesehatan fisik, seksualitas wanita atau biaya untuk memperoleh kontrasepsi tersebut. Dalam memilih suatu metode kontrasepsi, wanita harus mempertimbangkan beberapa faktor termasuk status kesehatan, konsekuensi terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, besarnya jumlah anak yang diinginkan, kerjasama dengan pasangan serta juga dapat disebabkan oleh faktor budaya.

### **Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD**

Dari 40 responden yang memiliki dukungan suami negatif tetapi menggunakan IUD sebesar 1 orang (2,5 %), sedangkan dari 31 responden yang memiliki dukungan suami positif tetapi tidak menggunakan IUD sebesar 30 ibu (96,8 %). Hasil uji statistik didapatkan nilai  $P\text{ value} = 0.02$  ( $P\text{ value} \leq 0,05$ ), dengan derajat kemaknaan ( $\alpha = 0,05$ ). Ini berarti terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari, 2019) yang berjudul faktor yang dengan minat ibu dalam memilih alat kontrasepsi IUD dimana untuk faktor dukungan suami diperoleh nilai  $P\text{-value} = 0,009$  yang berarti ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Kadir, 2020) yang berjudul faktor yang mempengaruhi minat ibu menggunakan kontrasepsi IUD di Puskesmas Binjai Estate dimana untuk faktor dukungan suami diperoleh nilai  $P\text{-value} = 0,001$  yang berarti ada hubungan dukungan suami dengan minat ibu menggunakan kontrasepsi IUD.

Berdasarkan hasil penelitian (Astria & Marince, 2017) Tentang hubungan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran, didapatkan bahwa adanya Hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD Dengan  $p=0,000$ .

Hasil penelitian (Novita et al., 2022) yang berjudul hubungan dukungan suami dengan pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) pada WUS di Desa Wates Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2022 menunjukkan ada hubungan dengan nilai  $p=0,003$ . Ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suami (dukungan negatif) tetapi menggunakan kontrasepsi IUD dikarenakan faktor lain seperti adanya dukungan dari tenaga kesehatan, adanya informasi, pandangan budaya dan pengetahuan

juga memainkan peran penting dalam pemilihan dan penggunaan kontrasepsi. Dukungan yang baik dapat memberikan kepercayaan diri kepada ibu dalam mengambil keputusan, tetapi tetap dibutuhkan pengetahuan yang akurat dan informasi yang memadai.

Sebagian suami ibu mendukung (dukungan positif) tetapi ibu tidak menggunakan IUD disebabkan oleh faktor lain. Tingginya dukungan suami tidak selalu menjamin keberhasilan penggunaan kontrasepsi secara efektif. Dukungan suami penting dalam keputusan menggunakan kontrasepsi, namun pengetahuan, akses informasi, dukungan tenaga kesehatan dan faktor budaya juga dapat mempengaruhi seseorang dalam memilih kontrasepsi yang diinginkan. Pendidikan dan pengetahuan yang rendah membuat ibu percaya mitos tentang IUD yang beredar di masyarakat. Tingginya perasaan takut saat penggunaan dan memilih untuk menggunakan kontrasepsi yang lebih mudah dalam proses pemasangan serta dianggap lebih sedikit risikonya seperti kontrasepsi suntik dan pil KB. Dari hasil penelitian, mayoritas ibu menggunakan kontrasepsi suntik dan pil KB. Faktor diatas menyebabkan ibu lebih mendominasi untuk tidak menggunakan kontrasepsi IUD walaupun didukung oleh suaminya.

## KESIMPULAN

1. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD di Desa Kuok tahun 2024 dengan nilai  $P\text{ value} = 0,042$
2. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD di Desa Kuok tahun 2024 nilai  $P\text{ value} = 0,02$

## SARAN

1. Bagi Perangkat Desa dan Masyarakat desa Kuok, dapat melakukan upaya kerjasama dengan pihak Puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama Pasangan Usia Subur tentang efektivitas IUD.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi IUD.

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepada para pembimbing dan penguji
2. Kepada kepala Puskesmas Kuok
3. Kepada keluarga besar

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia Nancy & Tamela Zahra. (2024). *Asuhan Kebidanan Pascapersalinan dan Menyusui*. Pekalongan. PT Nasya Expanding Management
- Amalia, Merlly. (2017). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Cirebon. LovRinz Publishing
- Anggraini Yetti. (2011). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta. Rohima Press.
- Astari, Ni Komang Sri. (2024). *Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Minat Akseptor KB Menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Puskesmas Bangli Utara Tahun 2023*. Institut Teknologi dan Kesehatan Bali. [https://repository.itekesbali.ac.id/medias/journal/2115201044\\_Ni\\_Komang\\_Sri\\_Astari-BAB\\_IV.pdf](https://repository.itekesbali.ac.id/medias/journal/2115201044_Ni_Komang_Sri_Astari-BAB_IV.pdf)

- Astriaana & Marince,T. (2017). *Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran Tahun 2016. Jurnal Kebidanan*, 3(2), 88–93.
- Bakoil B. Mareta. (2021). *Pelayanan Keluarga Berencana Bagi Mahasiswa Kebidanan*. Malang. Wijaya Kusuma Press.
- Bakri, Z., Kundre, R., & Bidjuni, H. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru. Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Basrowi. (2010). *Pengambilan keputusan pasca bersalin. Http://Kontrasepsi.Medicastore.Com*. diakses 26 Agustus 2024
- BKKBN. (2011). *Pedoman Pelaksanaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*. Jakarta : BKKBN
- Budiman & Agus Riyanto. (2019). *Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba
- Dalimawaty, K. (2021). *Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate. Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 4(4), 519.
- Dinkes Provinsi Riau. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2022*. Pekanbaru : Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- Dinkes Kabupaten Kampar. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Kampar*. Bangkinang : Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar.
- Erna Setiyaningrum. (2016). *Pelayanan keluarga Berencana*. Jakarta Timur. CV. Trans Info Media.
- Ernawati, et al. (2022). *Perkembangan Metode Kontrasepsi Masa Kini*. Malang. Rena Cipta Mandiri.
- Fajrin D.H, et. al. (2021). *Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Keluarga Berencana di Indonesia*. Malang. CV Rena Cipta Mandiri
- Handayani. (2010). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta. Pustaka Rihama.
- Hidayati R. (2009). *Metode dan penggunaan alat kontrasepsi*. Jakarta. Salemba Medika.
- Iriani, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Jalilah N.H dan Ruli Prapitasari. (2022). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Indramayu. CV. Adanu Abimata.
- Kadir Dalimawati dan Julina Br Sembiring. (2020). *Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate. Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(3), 111–124.
- Kementerian Kesehatan, RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Khumairoh, F. D., Doko, M. M., & Malau, C. N. B. (2023). *Peran Program Keluarga Berencana Terhadap Prevalensi Stunting Di Indonesia*. Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora, 2(1), 156–162.
- Ma. Iballa, B. D., & Hanum, W. S. (2024). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor Dalam Memilih Alat Kotrasepsi Di PMB Dince Safrina. JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 8(1), 71–80.
- Notoatmodjo. (2010). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Novita, Y., Qurniasih, N., Alfau Fauziah, N., & Rica Pratiwi, A. (2022). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Journal Homepage*, 1(3), 172–181.

- Nurmalita Sari, M. H., Sopiani, A., & Irawati, A. (2020). *Factors Relating to the Interest of Use MKJP (IUD and Implant) in the Village of Perigi Mekar, Ciseeng, Bogor. Journal of Midwifery Science: Basic and Applied Research*, 2(1), 27–32.
- Patimah, P., & Nurani, L. (2022). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Minat Ibu dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur di Desa Cimanggu Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur. Malahayati Nursing Journal*, 4(9), 2350–2365.
- Rahmadani Mutia Dan Ari Andayani. (2024). *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang. Universitas Ngudi Waluyo*
- Sari, A. P., Rahmadini, G., Carlina, H., Ramadan, M. I., & Pradani, Z. E. (2023). *Analisis Masalah Kependudukan Di Indonesia. Journal of Economic Education*, 2(1), 29-37.
- Sari, Yati N.I , Urwatil Wusqa Abidin. Sri Ningsih. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 47-59.
- Sufianti, H. (2018). *Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat PUS terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kroya I. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April).
- Sulistiyawati. (2017). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta. Salemba Medika.
- Swarjana I Ketut. (2022). *Konsep Pengetahuan, Prilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan*. Yogyakarta. CV. Andi Offset
- Wahyuni, S. (2022). *Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*. Malang. Unisma Press.
- Wahyuni Candra, et.al. (2023). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta. Mahakarya Cipta Utama.
- Wardani, D. K. (2020). *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif dan Asosiatif)*. LPPM Universitas KH.A Wahab Hasbullah.
- Windarti Y. (2015). *Pengaruh pengetahuan akseptor dengan pemilihan kontrasepsi implan. Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol. 8 (2)
- Wulandari Made R.S, et.al. (2023). *Keperawatan Maternitas*. Jambi. PT Sonpedia Publishing Indonesia
- Yunita Ema Pristi. (2020). *Penggunaan Kontrasepsi dalam Praktik Kebidanan Komunitas*. Malang. Tim UB Press.
- Yoanita, Suryani. (2019). *Dukungan Keluarga Pada Orang Dengan Demensia di Wilayah Puskesmas Cibolerang*. Program Studi DIII Keperawatan. Universitas Pendidikan Indonesia.